

**PENGARUH MODEL METAKOGNIFIT PADA
PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI DI KELAS VIII SMP
ISLAM ATHIRAH MAKASSAR**

**THE EFFECT OF METACOGNIFY MODEL ON EXPOSITION
TEXT LEARNING IN CLASS VIII ISLAMIC HIGH
SCHOOL ATHIRAH MAKASSAR**

Lulu Isnaeni^{1*}, Aswati Asri², Muhammad Saleh³

¹²³Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Jl. Mallengkeri Raya, Parang Tambung, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224, Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran metakognitif dalam pembelajaran teks eksposisi di kelas VIII SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar dengan mengacu pada hasil belajar siswa dan aktivitas siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian pre eksperimen yang melibatkan satu kelompok yang diberi perlakuan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Sampel dipilih secara acak sehingga diperoleh sampel sejumlah 78 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar (pretest dan posttest) dan lembar observasi aktivitas siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis statistika deskriptif dan inferensial menunjukkan: (1) Rata-rata nilai (pretest) yaitu 67,92 tergolong kategori rendah sedangkan (posttest) yaitu 91,10 tergolong kategori sangat tinggi, (2) Rata-rata persentase aktivitas siswa mencapai 92% yang berarti aktivitas siswa berkategori sangat berpengaruh (3) nilai uji-t menunjukkan $t_{tabel} = 1,708$ dan $t_{hitung} = 34,18$ $p = 0,000$ yang berarti signifikan, (4) Nilai gain score = 23,18 berarti terjadi kenaikan nilai. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran metakognitif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan materi pokok teks eksposisi di kelas VIII SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar.

Kata kunci: metakognitif, hasil belajar, teks eksposisi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of metacognitive learning models in exposition text learning in class VIII SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar with reference to student learning outcomes and student activities. The research method used is pre-experimental research involving one group that is given treatment. The population of this study were all eighth grade students of SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar in the odd semester of the 2021/2022 academic year. The sample was chosen randomly so that a

sample of 78 students was obtained. Data collection was carried out using learning outcomes tests (pretest and posttest) and student activity observation sheets. The data analysis technique used is descriptive and inferential statistical analysis. The results of descriptive and inferential statistical analysis showed: (1) The average score (pretest) was 67.92 in the low category while (posttest) was 91.10 in the very high category, (2) The average percentage of student activity reached 92%, which means Student activity is categorized as very influential (3) the t-test value shows $t_{table} = 1.708$ and $t_{count} = 34.18$ $p = 0.000$ which means significant, (4) The gain score = 23.18 means that there is an increase in value. It can be concluded that the metacognitive learning model has an effect on student learning outcomes in text-based Indonesian language learning with the subject matter of exposition texts in class VIII of SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar.

Keywords: metacognitive, learning outcomes, exposition text

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, tuntutan hidup semakin maju dan kompleks. Begitu pula dengan kurikulum pendidikan Indonesia. Keberhasilan kurikulum yang dijalankan tentu saja sejalan dengan model pembelajaran dan pengelolaan kelas yang baik dan terarah. Pembelajaran di kelas diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi yang tidak hanya berpikir maju tetapi juga memiliki kemampuan emosional dan sosial yang matang.

Kurikulum 2013 menempatkan bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang berorientasi pada pembelajaran berbasis teks. Tujuannya agar peserta didik dapat menghasilkan dan mengimplementasikan teks selaras dengan kegunaan sosial dan arah hakikat pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya pengajaran konsep teori semata. Bukan pula sebatas teori belajar bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks mengambil andil yang sangat besar dalam membangun pola berpikir dan mengembangkan daya nalar peserta didik yaitu sebagai dasar terlaksananya penerapan konteks sosial budaya dalam pendidikan.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari pendidikan tingkat dasar sampai ke tingkat PT (perguruan tinggi). Kebijakan tersebut menjadi bukti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kedudukan sangat utama dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Selain berfungsi mengembangkan keterampilan bernalar tetapi juga mampu mendukung pengembangan kognitif secara individual, keterampilan emosional dan sosial (Sugiyono, 2014). Terutama mengembangkan dan memantapkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah kebahasaan, baik dalam lisan dan tulisan (Musliha, 2017).

Teks merupakan kesatuan makna yang utuh (kompleks) dari perwujudan ide, pandangan, informasi dalam bentuk konteks secara lisan, tulisan maupun sebuah multimoda. Bahkan dapat berupa gabungan antara teks lisan atau tulisan maupun visual picture (Kusniarti, T., & Mujianto, 2016). Dengan demikian, teks

dapat menjadi perwujudan pengajaran dan pemahaman terhadap kepekaan mengenai fenomena sosial yang dapat diwujudkan siswa melalui lisan dan tulisan.

Sistematika teks membentuk suatu pola berpikir, sehingga pada masing-masing genre teks menyajikan sebuah ide/topik yang berbeda dengan tingkat pemikiran yang juga berbeda. Manfaat lain yang dapat digali oleh siswa yaitu kemampuan mengelola berbagai macam kegiatan kognitif yang berdampak pada pengembangan pemecahan masalah secara faktual seperti keterampilan observasi, bertanya, kolaborasi, analisis dan mengemukakan hasil berpikir dengan ilmiah.

Kompetensi yang dapat dicapai siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah kompetensi berbahasa yang terdiri dari empat keterampilan yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan satu diantara kemampuan berbahasa yang memiliki kendala atau masalah seperti salah satunya yang ditemukan pada pembelajaran di kelas VIII SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar. Berdasarkan observasi bersama guru bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengasosiasikan masalah yang ditemui dalam konstruksi teks yang utuh sehingga berimbas pada hasil belajar yang rendah dan banyak tugas yang tertunda. Selain dari hasil belajar bahasa Indonesia masih cenderung rendah. Kemampuan dan minat siswa dalam menulis di kelas juga masih kurang. Masalah tersebut disebabkan oleh penerapan proses pembelajaran Bahasa Indonesia belum optimal, kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran, apalagi dengan model dan media pembelajaran yang kurang variatif.

Padahal, tonggak utama keberhasilan pemahaman siswa baik itu pemahaman pengetahuan dan penerapan diperoleh melalui model pembelajaran yang variatif dan inovatif serta tidak bersifat kaku, tidak mengekang kebebasan berpikir dan berkreasi siswa. Ketercapaian hasil belajar dapat diperoleh jika siswa memiliki kesadaran dalam mengendalikan aktivitas kognitifnya secara berkelanjutan sehingga kemampuan metakognitifnya juga ikut berkembang. Usaha perbaikan kemampuan siswa yang mencakup aspek kognitif, sikap, hingga psikomotorik dilaksanakan dengan menstimulus siswa agar memiliki respon yang baik (solutif) terhadap masalah di sekitarnya dan keterlibatan aktif dalam (berbagai objek) pembelajaran (Susilo dalam Werdiningsih, 2015).

Pembelajaran melalui model metakognitif dalam proses belajar bahasa Indonesia dapat menjadi solusi problematika keberhasilan pembelajaran yang masih rendah. Model tersebut juga dapat diterapkan sebagai alternatif dalam peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia karena dapat berpengaruh dalam meningkatkan kognitif siswa secara lebih mendalam dan kesadaran belajar siswa sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajarnya. Model pembelajaran ini disebut model metakognitif atau juga dalam perkembangannya disebut model PMKM (pembelajaran menumbuh kembangkan kemampuan metakognitif). Model PMKM adalah model pembelajaran yang mendukung kemandirian belajar dengan berorientasi pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan metakognitif peserta didik (Arsyad, 2021).

Bukan hanya dari sisi guru mata pelajaran, sebagian besar siswa mengaku kesulitan mengemukakan ide dalam menulis teks, baik secara individual maupun secara berkelompok. Salah satunya pada kompetensi pembelajaran teks eksposisi

yaitu KD 3.5 dan 4.5 mengenai identifikasi, menyimpulkan isi, dan menyusun teks eksposisi. Permasalahan tersebut terjadi pada siswa kelas VIII SMP Islam Athirah Baruga Makassar. Berdasarkan fakta tersebut, model metakognitif dianggap dapat dijadikan solusi dalam model pembelajaran baru yang lebih inovatif dibandingkan dengan metode pembelajaran klasik. Dengan melalui model pembelajaran metakognitif pengetahuan dan kemampuan siswa dalam berbahasa dan berliterasi dapat semakin kompleks dan produktif.

Penelitian mengenai model metakognitif sebelumnya telah diteliti oleh Yanuarsih, Ichi Nurjannah (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Pendekatan Metakognitif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Palimanan”. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran meningkat setelah diterapkan pendekatan metakognitif. Hal tersebut membuktikan bahwa metakognitif dapat menjadi model pembelajaran yang sesuai diterapkan kepada siswa.

Kemudian semakin diperkuat dari penelitian Setiawati, R (2016) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Generatif Berbasis Metakognitif dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi” memperoleh hasil bahwa model pembelajaran metakognitif sangat efektif meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Hasil penelitian ini menandakan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada metakognitif siswa menjadi pilihan yang tepat sebagai model pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan menulis siswa.

Selain karena diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya, peneliti semakin tertarik untuk mengambil penelitian mengenai model pembelajaran metakognitif karena keadaan kondisi pembelajaran di Indonesia yang telah mengalami pembelajaran di rumah saja. Oleh karena itu, banyak siswa yang telah mengalami morale down (semangat dan minat belajar rendah). Kondisi ini membutuhkan segera solusi dan penanganan yang sesuai agar pendidik dapat melaksanakan pengelolaan pembelajaran yang efektif dan efisien serta selaras dengan kebutuhan siswa.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitian, lokasi dan media pendukung pembelajaran dalam penelitian serta tahun pelaksanaannya. Model pembelajaran metakognitif adalah model pembelajaran yang mengutamakan pembelajaran yang bermakna seperti pembelajaran dengan media-media yang variatif dan ekspresif yang cocok dengan metode pembelajaran baik itu berbasis projek maupun berbasis masalah. Oleh karena itu, peneliti berharap dengan adanya penelitian yang akan dilakukan dapat meningkatkan kemampuan metakognitif siswa khususnya pada keterampilan menulis teks eksposisi dengan model metakognitif. Berdasarkan latar belakang dan telaah penelitian terdahulu maka judul yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model Metakognitif dalam Pembelajaran Teks Eksposisi di Kelas VIII SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2014) penelitian eksperimen merupakan suatu metode meneliti yang

dilaksanakan dengan untuk memperoleh pengaruh perlakuan (treatment) terhadap yang lain dalam keadaan yang terkendalikan. Pelaksanaan proses penelitian berupa aktivitas pembelajaran dengan fokus masalah yaitu uji tes (pretest & posttest) penerapan model untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap hasil belajar.

Penelitian ini disusun dengan desain penelitian eksperimen kuasi bentuk pre-experimental design. Dengan pola one group pretest-posttest design (diberikan pada satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding). Desain penelitian tersebut dipilih karena hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar yang jumlahnya 129 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak (Random Sampling). Penentuan jumlah atau ukuran sampel didasarkan pada tabel Krejcie-Morgan yang ukuran keandalannya sejumlah 95% karena menggunakan penghitungan Chi Kuadrat. Berdasarkan alasan tersebut dari total populasi 129 siswa kelas VIII, diperoleh sampel penelitian sejumlah 78 orang diambil dari kelas VIII II, IV dan kelas VIII V.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu soal tes (pretest dan posttest). Pada penelitian ini yang diukur adalah kemampuan dan hasil belajar siswa sebelum dan setelah siswa menggunakan model pembelajaran metakognitif (PMKM). Selain tes, untuk mendukung pengumpulan data yang objektif yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif dan uji statistik inferensial dengan dibantu oleh aplikasi hitung SPSS 23. Data yang akan dianalisis dengan statistik deskriptif yaitu hasil pretest sebelum menggunakan model dan posttest setelah menggunakan model metakognitif. Analisis statistik inferensial dipakai untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dengan menggunakan uji-t. Namun, sebelumnya telah dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Metakognitif

Hasil belajar siswa (kelompok eksperimen) ditentukan dan dideskripsikan dengan hasil uji statistik deskriptif melalui data distribusi frekuensi yang mewakili skor pretest.

Tabel 1 Distribusi frekuensi dan presentase skor pretest

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase	Re-rata
1	$75 \leq x < 85$	Sedang	17	21,79%	67,92
2	$65 \leq x < 75$	Rendah	32	41,02%	
3	$0 \leq x < 65$	Sangat Rendah	29	37,17%	
Jumlah			78	100%	

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa tidak ada (0) siswa yang memperoleh nilai dalam rentang $90 \leq x < 100$ yang berkategori sangat tinggi dan dalam rentang $85 \leq x < 90$ berkategori tinggi. Namun, sebanyak 17 siswa mendapat nilai dalam rentang skor sedang dengan persentase 21,79%, 32 siswa mendapat nilai dalam rentang skor yang rendah dengan persentase 41,02% dan 29 siswa mendapat nilai dalam rentang skor yang sangat rendah dengan persentase 37,17%.

Dengan demikian, berdasarkan analisis statistik deskriptif dari tabel distribusi frekuensi dan persentase skor pretest bahwa hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dengan model pembelajaran metakognitif berkategori rendah karena persentase menunjukkan 41,02% atau 32 siswa berada pada rentang skor $65 \leq x < 75$ dengan rata-rata skor mencapai 67,92 yang berarti tergolong rendah.

Selanjutnya, apabila nilai siswa sebelum mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran metakognitif dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan individu maka diperoleh kategori seperti yang terlihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Deskripsi ketuntasan skor pretest berdasarkan KKM

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$x \geq 80$	Tuntas	10	12,82%
$x \leq 80$	Tidak Tuntas	68	87,17%

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa sampel yang mengikuti tes sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran metakognitif banyak memperoleh nilai di bawah KKM dan belum memenuhi ketuntasan secara klasikal. Data menunjukkan bahwa hanya 10 siswa yang masuk dalam kategori tuntas dengan persentase 12,82% sedangkan 68 siswa lainnya berada dalam kategori tidak tuntas dengan persentase mencapai 87,17%. Data tersebut menunjukkan bahwa kurang dari 85% siswa yang memperoleh nilai ketuntasan. Berdasarkan data tersebut maka secara klasikal, hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran metakognitif berkategori tidak tuntas karena siswa yang mendapat skor ketuntasan hanya 10 orang yang berarti kurang dari 85% siswa yang tidak tuntas.

Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Metakognitif

Hasil belajar siswa (kelompok eksperimen) ditentukan dan dideskripsikan dengan hasil uji statistik deskriptif melalui data distribusi frekuensi yang mewakili skor posttest. Distribusi skor hasil belajar kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelompok eksperimen dari tes yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Distribusi frekuensi dan presentase skor posttest

No	Rentan g Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase	Rerata
1	1	$90 \leq x < 100$	Sangat Tinggi	62	91,10
2	2	$85 \leq x < 90$	Tinggi	15	
3	3	$75 \leq x < 85$	Sedang	1	
Jumlah			78	100%	

Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 62 siswa mendapat nilai dalam rentang skor sangat tinggi dengan persentase mencapai 79,48%, 15 siswa mendapat nilai dalam rentang skor tinggi dengan persentase 19,28% dan hanya 1 siswa mendapat nilai dalam rentang skor sedang dengan persentase 1,28%. Jadi, berdasarkan analisis statistik deskriptif dari tabel distribusi frekuensi dan persentase skor posttest bahwa hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran metakognitif berkategori sangat tinggi karena persentase menunjukkan 79,48% atau 61 siswa mendapatkan skor dalam rentang $90 \leq x < 100$ dengan rata-rata mencapai 91,10 yang berarti tergolong sangat tinggi.

Selanjutnya, nilai hasil belajar (posttest) sampel setelah mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran eksposisi dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan individu maka akan diperoleh hasil seperti yang dimuat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4 Deskripsi ketuntasan skor posttest berdasarkan KKM

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$x \geq 80$	Tuntas	78	100%
$x \leq 79$	Tidak Tuntas	0	0%

Tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa sampel yang mengikuti tes setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran metakognitif keseluruhan mencapai nilai ketuntasan secara klasikal. Data menunjukkan bahwa 100% atau 78 siswa mencapai nilai di atas 80 atau berada dalam kategori tuntas karena suatu kelas dikatakan tuntas apabila 85% mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan data tersebut maka secara klasikal, hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran metakognitif berkategori tuntas karena 100% atau lebih dari 85% siswa mencapai nilai KKM.

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Metakognitif terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data uji Paired Sample T-Test menunjukkan hasil nilai $Sig \leq 0,05$ yaitu 0,00. Data tersebut berarti terjadi perubahan yang bermakna setelah diterapkan model pembelajaran metakognitif. Dengan demikian, hasil tersebut

menjawab rumusan masalah bahwa model pembelajaran metakognitif memberikan pengaruh yang signifikan.

Pengaruh model pembelajaran metakognitif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor pretest dan posttest dengan analisis data melalui uji-t. Rangkuman hasil uji-t data skor pretest dan posttest kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Rangkuman hasil uji-t skor pretest dan posttest

Data	t-tabel	t-hitung	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> & <i>Posttest</i>	1,708	34,847	77	0,000	P < 0,05 = Signifikan

Hasil analisis uji-t data pretest dan posttest kemampuan menulis teks eksposisi diperoleh t-tabel sebesar 1,708 dan thitung sebesar 34,847, df = 77 dan nilai p=0,000. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran metakognitif berpengaruh digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks khususnya teks eksposisi di SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar.

Selanjutnya, untuk mengetahui model pembelajaran metakognitif berpengaruh terhadap hasil belajar maka dapat dibuktikan melalui kenaikan nilai rata-rata (gain score). Untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran metakognitif dapat meningkatkan hasil belajar maka perlu dilakukan perhitungan gain score atau peningkatan skor rata-rata. Hasil perhitungan gain score dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Rangkuman kenaikan skor rata-rata (gain score)

Data	Skor Rata-Rata	Kenaikan Skor Rata-Rata
<i>Pretest</i>	67,92	91,10-67,92= 23,18
<i>Posttest</i>	91,10	

Tabel 6 menunjukkan bahwa peningkatan skor rata-rata posttest lebih tinggi atau mengalami peningkatan daripada pretest. Skor rata-rata pretest 67.63 dan skor rata-rata posttest 89.37 yang berarti kenaikan skor rata-rata (gain score) yaitu 23,18. Sehingga hasil uji hipotesis sebagai berikut. H_a = Model pembelajaran metakognitif berpengaruh digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di Kelas VIII SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar, diterima.

Berdasarkan data tabel 5 dan 6 maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran metakognitif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan materi pokok teks eksposisi di kelas VIII SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar. Hasil uji-t menunjukkan t-tabel=1,708 dan thitung=34,847, p=0,000 dan gain score= 23,18 yang berarti berpengaruh secara signifikan meningkatkan hasil belajar. Sedangkan, berdasarkan dari lembar aktivitas siswa dari empat pertemuan, aktivitas siswa berada pada kategori sangat aktif. Dengan persentase rata-rata keseluruhan adalah 92% yang

berarti ada pada kategori sangat aktif. Data persentase per pertemuan masing-masing menunjukkan data yaitu 77%, 91%, 100% dan 100% yang menunjukkan bahwa untuk setiap pertemuan pelaksanaan penelitian terjadi peningkatan yang stabil. Dengan demikian, disimpulkan bahwa secara kualitas model pembelajaran metakognitif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan materi pokok teks eksposisi siswa kelas VIII di SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar karena berdasarkan kategori aspek aktivitas siswa persentase keaktifan berada pada rentang skor $80\% \leq A \leq 100\%$ dengan rata-rata mencapai 92% yang berarti sangat berpengaruh.

Pembahasan

Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Metakognitif

Hasil analisis statistik deskriptif nilai siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya menunjukkan bahwa (1) rata-rata nilai pretest yang diperoleh siswa adalah 67,92 jauh lebih rendah dari nilai yang mungkin dicapai yaitu 100 dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM); (2) nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95; dan (3) dari 78 siswa yang mengikuti tes hanya 10 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran metakognitif tergolong rendah.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Yanuasih (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model konvensional kurang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar karena kemampuan siswa dan pengelolaan pembelajaran juga disesuaikan dengan materi teks dan kondisi siswa. Nilai siswa dan hasil belajar menjadi rendah karena model pembelajaran konvensional menitikberatkan pembelajaran pada materi dan ketuntasan bahan ajar. Seharusnya model pembelajaran yang baik erat kaitannya dengan manajemen atau pengelolaan guru, pendekatan atau strategi pembelajaran dan memiliki target belajar. Yanuasih (2020) menegaskan dalam hasil penelitiannya bahwa pembelajaran yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran metakognitif lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran metakognitif sesuai diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya pada materi tertentu tetapi cocok digunakan pada materi-materi berbasis teks dan konteks sosial sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan efisien.

Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Metakognitif

Hasil analisis deskriptif nilai hasil belajar (posttest) siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran metakognitif yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya menunjukkan; (1) rata-rata nilai posttest yang diperoleh siswa adalah 91,10. (2) Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 83, serta (3) dari 100% atau 78 siswa seluruhnya yang

mengikuti tes telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran metakognitif dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan materi pokok teks eksposisi tergolong sangat tinggi.

Temuan tersebut sejalan dengan temuan Setiawati (2016) yaitu model pembelajaran metakognitif dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Dilihat dari hasil uji-t diperoleh nilai thitung sebesar 18,86 dan nilai ttabel sebesar 1,68 dengan kriteria perhitungan thitung > ttabel. Sedangkan hasil perhitungan uji-t dari temuan peneliti diperoleh nilai thitung sebesar 34,847 dan nilai ttabel sebesar 1,708 dengan perhitungan thitung \geq ttabel. Hanya saja Setiawati tidak hanya memusatkan pada model metakognitif tetapi dikolaborasikan dengan pembelajaran generatif, sedangkan hasil temuan peneliti memusatkan pada pengaruh model metakognitif pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Namun, hal tersebut semakin menguatkan bahwa model pembelajaran metakognitif merupakan suatu model inovatif yang sesuai diimplementasikan dalam pembelajaran dengan pendekatan maupun media yang variatif dengan dampak positif mengembangkan kemampuan berpikir, kognisi dan kemampuan pengelolaan pemecahan masalah siswa.

Selain itu, hasil temuan peneliti semakin diperkuat dengan pandangan Winne, P.H., & Azevedo (2014) yang mengungkapkan bahwa dengan pengetahuan metakognitif kemampuan yang melibatkan kognisi, pengelolaan fenomena faktual, keterampilan merumuskan atau mengidentifikasi dan kemampuan memilih strategi belajar semakin berkembang dan terus meningkat. Sehingga sangat memungkinkan untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa bahkan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi hingga mencapai kemampuan metakognitif tiap individu siswa. Selaras dengan hal tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model metakognitif, peneliti berusaha melibatkan pengetahuan kognisi siswa di setiap pemberian tugas maupun proses pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan dan fasilitas untuk dapat mengakses pengetahuannya secara lebih luas yaitu dengan mengaitkan dengan isu sosial maupun peristiwa ataupun berita faktual yang sedang banyak dibicarakan. Siswa diarahkan untuk menjadi wartawan pencari berita, penulis berita hingga pengamat lapangan. Selain itu, mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemui dengan media yang menarik yaitu jurnal estetis dengan kerjasama bersama tim agar dapat merumuskan dan memilih solusi yang tepat dengan strategi belajar yang berbeda dari biasanya dan membekas pada kognitif siswa.

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Metakognitif terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis data penelitian ini dapat diuraikan berdasarkan temuan dari pengamatan/observasi aktivitas siswa dengan indikator aspek yang telah diamati untuk lebih menguatkan jawaban rumusan masalah ketiga. Indikator pengamatan aktivitas siswa terdiri dari 14 kegiatan siswa yang disusun berdasarkan mekanisme dan karakteristik model pembelajaran metakognitif. Penghitungan rata-rata dan persentase tiap aspek indikator mewakili keterlaksanaan dan bentuk

pengaruh yang dapat diberikan model pembelajaran metakognitif sebagai model perlakuan dalam pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Listiana, Daesusi & Soemantri (2019) prosedur strategi metakognitif terdiri dari proses-proses yang berfokus pada planning (persiapan), monitoring (pemantauan), controlling (pengawasan/pengarahan) dan evaluation (evaluasi). Model pembelajaran metakognitif merupakan model yang berorientasi pada siswa dan kemampuan berpikir. Bukan hanya berfokus pada proses pelaksanaannya tetapi juga pada progres (perubahan/pengaruh yang diberikan). Pendapat tersebut mengarah pada hakikat pembelajaran yang bermakna. Proses belajar yang optimal mengajarkan tujuan dari proses belajar dan bukan hanya tentang belajar untuk mengerti hal atau konsep yang telah dipelajari. Prosedur pelaksanaan model metakognitif dapat dilihat dari penyusunan RPP. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tahapan persiapan dapat dilihat dari proses persiapan sebelum pembelajaran, tahapan pemantauan dan pengontrolan dapat dilihat dari pelaksanaan atau inti kegiatan dalam pembelajaran dan tahapan evaluasi dapat dilihat dari proses penilaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, temuan yang diperoleh peneliti yaitu sebagai berikut.

Pada kegiatan perencanaan peneliti mengamati bahwa siswa menunjukkan peningkatan aktivitas di awal pembelajaran seperti respon kognitif dan psikologi di antaranya dalam menjawab soal, pemberian tugas dan kebiasaan positif (berdoa, salam, presensi siap belajar). Peningkatan tersebut dilihat dari rata-rata skor yang menunjukkan skor 3,75 hingga skor utuh yaitu 4. Hal tersebut sejalan dengan Whitebread, Schraw, & Moshman (dalam Listianan dkk, 2019) bahwa perencanaan metakognitif merupakan kegiatan yang mengintegrasikan unsur-unsur metakognitif seperti merencanakan penyelesaian tugas, membagi tugas yang kompleks, dan memprediksi hasil tugas. Perencanaan dilakukan melalui RPP yang telah disusun berdasarkan format pembelajaran model metakognitif. Orientasi pada aktivitas perencanaan yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk siap belajar dan memahami belajar untuk mereka sendiri. Caranya dengan menyampaikan kesepakatan belajar, hakikat belajar dan menyiapkan belajar secara mental dengan lebih dalam.

Temuan peneliti tersebut semakin diperkuat oleh temuan Khoiriah (2015) yang menegaskan bahwa untuk memberikan pengaruh yang besar maka proses persiapan perlu memerhatikan komponen menyusun rencana tindakan yaitu sebagai berikut; 1) Pengetahuan awal apa yang bisa membantuku menyelesaikan tugas ini?, 2) Ke arah mana pikiranku ini akan membawaku?, 3) Apa yang pertama kali harus dilakukan?, 4) Mengapa aku membaca bagian ini? 5) Berapa lama aku harus menyelesaikan tugas ini? Pengarahan untuk memberikan komentar terhadap penyampaian guru dan merespon presensi dengan cara yang berbeda atau sesuai dengan cara siswa maupun berdoa dengan lebih intensif dapat mempengaruhi psikis (psikologi) siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik karena siswa telah memiliki komitmen terhadap diri mereka sendiri. Cara yang dapat dilakukan yaitu melakukan presensi dengan penyampaian kata-kata motivasi atau slogan yang dibuat siswa sendiri.

Pada kegiatan pemantauan dan pengontrolan peneliti mengamati bahwa siswa menunjukkan keaktifan baik itu kognitif, psikomotorik maupun sikap. Aktivitas yang ditunjukkan siswa yaitu dapat memilih strategi yang sesuai dalam pengelolaan kerja sama dalam tim kolaboratif. Saling melihat kemajuan teman tim dan merefleksikan hasil bersama untuk menyelesaikan masalah dengan baik dengan mendiskusikan solusi-solusi dari tiap anggota tim untuk dan akhirnya dapat memilih satu solusi yang paling sesuai. Peningkatan tersebut dilihat dari rata-rata skor yang menunjukkan skor utuh yaitu 4. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Whitebread, Ambrose, et al (2007 & 2010) pemantauan merupakan kegiatan refleksi, melihat kemajuan, keadaan menggunakan strategi yang dipilih sedangkan kegiatan kontrol adalah respons dari temuan pemantauan refleksi, misalnya mengubah strategi dan menyesuaikan tujuan. Aktivitas-aktivitas tersebut berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena dapat memahamai materi lebih dalam dengan penjelasan yang beragam dari teman tim sehingga dapat menerima lebih banyak strategi penyelesaian masalah ataupun strategi pemahaman yang variatif dari tiap siswa dalam tim.

Temuan peneliti diperkuat oleh temuan Arsyad (2021) bahwa pengaruh model pembelajaran metakognitif diperoleh melalui kesinambungan proses dan progres. Hasil belajar meningkat maka berarti terdapat pengaruh dari tiap proses pembelajaran yang diberikan sehingga memberikan peningkatan positif bagi siswa, baik kognitif, psikomotorik, sikap hingga ke yang lebih dalam yaitu sosial dan metakognitif. Selaras juga dengan temuan Gagne (1985) bahwa metakognitif erat kaitannya dengan strategi kognitif. Strategi kognitif adalah bentuk pengelolaan belajar siswa menjadi suatu cara (perilaku, ide, solusi) yang dimiliki dan digunakan dari sesuatu yang telah dipelajari, tidak hanya kecakapan individu tetapi juga kecakapan dalam konteks sosial. Oleh karena itu, pembentukan tim kolaboratif penting dilakukan dan terlaksana dengan interaktif dalam pelaksanaan pembelajaran model metakognitif.

Pada kegiatan evaluasi peneliti mengamati bahwa siswa menunjukkan keaktifan yang signifikan. Siswa menyelesaikan tugas dari LKPD dengan cukup baik dan memberikan demonstrasi dari materi maupun proyek pembelajaran yang diberikan dengan penuh tanggung jawab serta kreatifitas yang dikembangkan. Peningkatan tersebut dilihat dari rata-rata skor yang menunjukkan skor utuh yaitu 4. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Schraw & Moshman (1995) evaluasi adalah proses refleksi setelah selesai menyelesaikan tugas, bagaimana hasil dari tugas dan belajar. Strategi metakognitif sangat penting untuk menentukan keefektifan pembelajaran, karena memungkinkan siswa merencanakan strategi, kemudian melakukan pemantauan serta mengendalikan dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa model pembelajaran metakognitif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pokok materi teks eksposisi. Pengaruh yang diberikan dibuktikan dengan hasil tes (posttest) belajar siswa yang lebih tinggi daripada hasil pretest sebelum diberikan perlakuan. Selain itu, mempengaruhi psikologi siswa yaitu memberikan perubahan pola sikap siswa dalam melaksanakan

pembelajaran dengan lebih interaktif dan menyenangkan. Kreativitas siswa berkembang dan menumbuhkan sikap kompetitif yang positif antar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran metakognitif berkategori rendah dengan nilai rata-rata hasil kemampuan siswa (pretest) 67,92 yaitu berada pada rentang $65 \leq x < 75$. Adapun, ketuntasannya berkategori tidak tuntas karena siswa yang mencapai skor ketuntasan (KKM) hanya 10 orang atau kurang dari 85 siswa yang mendapatkan ketuntasan klasikal, (2) Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran metakognitif berkategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata hasil kemampuan siswa (posttest) 91,10 yaitu berada pada rentang $90 \leq x < 100$. Adapun, ketuntasannya berkategori tuntas karena 100% atau 78 siswa mencapai skor ketuntasan (KKM) yang berarti lebih dari 85% siswa yang mendapatkan ketuntasan klasikal. (3) Model pembelajaran metakognitif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan materi pokok teks eksposisi di SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar. Data hasil uji-t menunjukkan $t_{tabel}=1,708$ dan $t_{hitung}=34,847$, $p=0,000$ dan $gain\ score= 23,18$ yang berarti berpengaruh secara signifikan meningkatkan hasil belajar. Adapun kualitasnya berkategori sangat berpengaruh karena rata-rata skor keaktifan siswa mencapai 92% berada pada rentang $80\% \leq A \leq 100\%$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT., berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu. Selain itu, ucapan terima kasih tak terhingga juga kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi mendukung dan membimbing peneliti, terutama kepada dosen pembimbing. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap kinerja guru dan penanganan belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian lanjutan pada masa yang akan datang serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan pengembangan model pembelajaran kependidikan terutama pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNM yang belum banyak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, N. (2021). Model Pembelajaran Menumbuhkembangkan Kemampuan Metakognitif (Model PMKM). Workshop Pelatihan Metakognitif Program Revitalisasi LPTK: Universitas Negeri Makassar.
- Chittenden, E. (1991). Authentic Assessment, Evaluation, and Documentation of Student Performance. *Expanding Student Assessment*, 22-31.
- Depdiknas. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djumingin, S & Sarkiah. (2017). Teks Eksposisi dan Perangkatnya. Makassar: Balai Penerbit Universitas Negeri Makassar.

- Gagne, R. M. (1985). *Essential of Learning for Instruction*. New York: Dryden Press.
- Gani, E. (1999). *Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi*. Padang: FBSS UNP.
- Hastuti, D. (2019). *Keterampilan Menulis Teks Eksposisi*. Universitas Sebelas Maret.
- Joyce, B., Weil, M., & Showers, B. (1992). *Models of Teaching*. Needham Height: Ally and Bacon.
- Khoiriah, T. (2015). Strategi Pembelajaran Metakognitif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Sistem Pencernaan pada Manusia. *Jurnal Pengajaran Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam*.
- Kusniarti, T., & Mujiyanto, G. (2016). Penerapan Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Malang. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*.
- Listiana, L., Daesusi, R., & Soemantri, S. (2019). Peranan metakognitif dalam pembelajaran dan pengajaran biologi di kelas. 1, 8–19.
- Musliha, N. N. (2017). Penerapan Strategi Reading Aloud dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita Rakyat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(02).
- Normawati, Y. I., Mumpuniarti, M., & Ishartiwi, I. (2020). The Need of Functional Academic Learning Resources for Teacher in Developing Metacognition of Student with Intellectual Disability. In *2nd International . Seminar on Guidance and Counseling 2019 (ISGC 2019)* (Pp. 1-5). Atlantis Press.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Sleman: Deepublish.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Semi, M. . (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Setiawati, R. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Generatif Berbasis Metakognitif Kemampuan Menulis Teks Eksposisi*. Doctoral dissertation: UPI.
- Werdiningsih, D. (2015). Strategi Metakognisi Pembelajar Anak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*.
- Winne, P. H., & Azevedo, R. (2014). *Metacognition*. Cambridge Assessment International Education.
- Yanuarsih, I. N. (2020). Penerapan Pendekatan Metakognitif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Palimanan. *Jurnal Educatio: FKIP UNMA*.